

NASKAH PUBLIKASI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI MANGUNAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADES) DESA MANGUNAN,
KECAMATAN DLINGO, KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

JEJEN TAJUDIN

NIM 20140520009

Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari/tanggal : Sabtu / 3 Maret 2018

Tempat : Ruang Rapat Dekanat Fisipol

Jam : 13.30 – 14.30 WIB

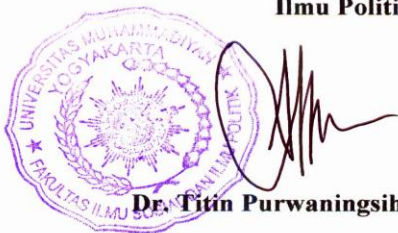
Dosen Pembimbing



Dr. Phil. Ridho Al-Hamdi, M.A.

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik**



Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si.

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.

Strategi Pengembangan Desa Wisata di Mangunan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul

Jejen Tajudin
Program Study Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: jejentajudin17@gmail.com
2018

ABSTRAK

Akhir-akhir ini banyak sekali pembentukan desa wisata di DIY yang mana dengan dibentuknya desa wisata maka pariwisata di tiap daerah akan terus aktif berinovasi dalam pengembangan di setiap daerahnya. Kabupaten Bantul yang akhir akhir ini ramai di kunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal karena keindahan alam, dan kondisi lingkungan yang sejuk di kawasan pebukitan Desa Mangunan tidak terlepas dari terbentuknya desa wisata yang ada di Desa Mangunan. Maka dengan itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata khususnya desa wisata yang ada di Desa Mangunan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Mangunan, desa wisata yang ada di Desa Mangunan, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, menunjukkan bahwa strategi desa wisata di Desa Mangunan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Mangunan melalui lima indikator strategi pengembangan desa wisata yaitu daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan keramah tamahan, Desa Mangunan sudah melaksanakannya dengan baik dan terbukti banyaknya pengunjung wisatawan yang datang ke sana. Akan tetapi masih ada beberapa yang harus di sempurnakan menurut hasil penelitian, ada 4 hal yang menjadi tugas pemerintah Desa Mangunan untuk di perhatikan yaitu, pelebaran jalan, peningkatan petugas keamanan di sekitar obyek wisata, penerangan jalan menuju obyek wisata, dan meningkatkan sosialisasi obyek wisata lain yang ada di Desa Mangunan. Karena di Desa Mangunan tidak hanya memiliki wisata alam, melainkan ada wisata lain yang juga menarik seperti kerajinan, dan seni budaya.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Desa Wisata, dan PADes

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, perlu didukung dari pengembangan destinasi wisata yang profesional, konsep yang jelas, pelayanan dan jasa dari wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif Pitana dan Gaytri dalam Fitriana, (2013: 1).

Daerah Istimewa Yogyakarta selain terkenal dengan budayanya juga terkenal akan keanekaragaman obyek wisatanya. Sehingga Yogyakarta menjadi destinasi wisata bagi wisatawan baik dari mancanegara maupun wisatawan domestik. Jumlah wisatawan yang masuk ke DIY mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, tercatat dalam Badan Pusat Statistik DIY pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY mencapai 4,1 juta, terdiri dari 3,8 juta wisatawan domestik dan 218 ribu wisatawan asing, yang tentunya menyebar ke seluruh DIY karena setiap daerah di DIY memiliki keunikan dan keindahan masing masing.

Semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke DIY tentunya setiap daerah memiliki daya tarik masing-masing untuk meningkatkan obyek wisata dari daerahnya masing-masing, baik itu yang sifatnya kultural, budaya, maupun keindahan alam. Sehingga akhir-akhir ini di DIY banyak dibentuk desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah desa yang memiliki potensi

dan ciri khas yang membedakan dengan desa lainnya kemudian potensinya dapat di kembangkan. Dengan banyaknya pembentukan desa wisata sehingga wisatawan yang berkunjung ke DIY tidak hanya disuguhkan dengan kawasan kawasan seperti malioboro, keraton, monjali, dan pantai parangtritis melainkan banyaknya tempat wisata baru di DIY yang juga menarik untuk dikunjungi. Semakin banyaknya Objek wisata dan pembentukan desa wisata tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan daerah, dengan banyaknya desa wisata di DIY maka setiap daerah harus memiliki strategi untuk mengembangkan desa wisata agar obyek wisata di daerahnya mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Peneliti mengambil kasus di Kabupaten Bantul, tercatat (dalam Tribun Jogja) bahwa Pemerintahan Kabupaten Bantul mencatatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di sektor pariwisata. Pada Tahun 2013, Bantul memperoleh PAD sebesar Rp 9,1 miliar, pendapatan tersebut melampaui target awal sebesar Rp 9 miliar. Selain itu menurut Dinas Pariwisata di kabupaten bantul terdapat 27 desa wisata yang tentunya memiliki cirrikhas dan potensi yang berbeda di setiap desa wisata.

Akhir-akhir ini memang di Kabupaten Bantul banyak lahan yang awalnya hutan yang tidak begitu besar menghasilkan kontribusi terhadap pendapatan daerah, kemudian di rubah menjadi objek wisata. Seperti di Kecamatan Dlingo, menurut BPS Kecamatan Dlingo tahun 2016 Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan terbesar di Kabupaten Bantul dan sebagian besar wilayah di Kecamatan Dlingo merupakan daerah pegunungan yang banyak di tanami pohon-pohonan dan juga memiliki keindahan alam yang mempesona. 3 tahun terakhir ini kawasan perhutanan di Kecamatan Dlingo menjadi perhatian bagi wisatawan-wisatawan lokal, maupun wisatawan domestik dengan dirubahnya kawasan perhutanan menjadi obyek wisata yang sangat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi Kawasan Dlingo.

Dengan semakin meningkatnya obyek wisata di Kecamatan Dlingo maka sekarang dari enam desa yang ada di Kecamatan Dlingo tiga diantaranya sudah menjadi kawasan desa wisata dan memiliki ciri khas wisata yang berbeda, dapat di lihat dalam Tabel 1

Tabel 1. Data Desa Wisata di Kecamatan Dlingo Tahun 2017

Desa	Desa Wisata	Potensi Wisata	Jumlah Homestay	Jumlah Wisatawan
Mangunan	1 DW Kaki Langit	Alam Perbukitan Aneka Kerajinan Kuliner Tiwul, Dll	32	30.160
	2 DW Goa Gajah Lembahbang	Goa Gajah,	3	57
	3 DW Cempluk	Wisata Budaya & Kerajinan	8	
	4 DW Songgo Langit	Wisata Budaya & Kerajinan		
Terong	5 DW Banyu Nibo Rejosari	Pertanian Terasing Tracking Gunung Api Purba Air Terjun		3.000
Munthuk	6 DW Karangasem	Kerajinan Bambu, Alam		885

Sumber : <https://pariwisata.bantulkab.go.id>.

Dilihat dari jumlah wisatawan yang datang untuk berlibur ke Desa Wisata dalam Tabel 1. jumlah wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestik yang paling banyak berkunjung pada tahun 2017 adalah di Desa Mangunan sebanyak 30.217 orang, sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah ke Desa Muntuk sebanyak 885 orang.

Desa Mangunan berada di Kecamatan Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Wisata di Mangunan sebagian besar merupakan wisata alam dan budaya tradisi yang artinya

sebuah desa yang memiliki potensi alam luar biasa yang perlu di jaga serta tradisi dan budaya yang perlu dilestarikan supaya tidak hilang tertelan zaman.

Dari uraian di atas peneliti melihat perkembangan desa wisata di Desa Mangunan cukup baik. Tentunya ketika semakin baiknya perkembangan desa wisata di Desa Mangunan, maka wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung dan tentunya akan menghasilkan pendapatan yang besar untuk daerah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Mangunan agar menarik wisatawan untuk berkunjung dan kemudian akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi dari obyek wisata tersebut

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas sehingga tidak memungkinkan menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 14) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisikan data berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut (Susilo Raharo dan Gudnanto, dalam Mempuni, 2016) study kasus merupakan metode untuk lebih dalam atau lebih terperinci dalam melakukan sebuah penelitian terhadap suatu rumusan masalah.

3. Objek Penelitian

Adapun focus utama penelitian ini yaitu di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Selain itu objek penelitian ini melibatkan Dinas Pariwisata untuk mencari informasi.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Data Primer dan data sekunder. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data secara purposive dan di pilih secara snowball sampling. Peneliti hanya mengambil sampel dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kepala Desa Mangunan, dan pengelola obyek wisata di Desa Mangunan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang penulis buat. Penentuan sampel sumber data bersipat sementara, dan akan berkembang setelah di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara mendalam, Dokumen dan observasi serta diperkuat oleh sumber data sekunder dari data-data yang telah tersedia baik dalam bentuk perundangan, jurnal, dan laporan-laporan yang terkait. Dalam pengumpulan data, dilakukan cara sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan yang ada di daftar pertanyaan, peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Desa Mangunan, Pokdarwis Desa Mangunan, pengelola obyek wisata mangunan, warga sekitar dan wisatawan yang berkunjung.

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi serta diperkuat oleh sumber data sekunder dari data-data yang telah tersedia baik dalam bentuk perundangan, jurnal, dan laporan-laporan yang terkait.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik dokumen untuk memperdalam atau melengkapi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 : 337-445) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan pemusatan data, mana yang digunakan dalam penelitian dan yang tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai pengorganisasian, penggabungan informasi, yang mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan melibatkan peneliti melakukan interpretasi data yang telah di display. Cara yang dilakukan meliputi perbandingan pengelompokan membuat pola dan melakukan triangulasi.

C. Kerangka Teori

1. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengertian dasar yang harus diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah mengetahui komponen-komponen pengembangan pariwisata dan hubungan internal di antara komponen-komponen tersebut. Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu di tata sedemikian baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

Menurut Spillane (1994: 63-72) untuk membuat wisatawan tertarik akan obyek wisata, pengelola harus memperhatikan lima hal sebagai berikut:

a. Daya tarik (*Attractions*)

Atraksi merupakan pusat dari sebuah industri pariwisata. Menurut pengertiannya, atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke obyek wisata. Ketika suatu obyek wisata mempunyai daya tarik wisata yang bagus, maka secara langsung akan menarik wisatawan. Ciri khas yang dapat menarik wisatawan yaitu sebagai berikut:

- 1) Wisata alam
- 2) Iklim atau cuaca
- 3) Kebudayaan
- 4) Sejarah
- 5) Ethicity/ sifat kesukaan
- 6) Accesibility/ kemudahan akses

b. Fasilitas (*Facility*)

Fasilitas merupakan sebuah pendukung *atraksi*, biasanya wisatawan akan lebih tertarik berkunjung ke suatu tempat yang memiliki fasilitas pendukung yang baik, jenis fasilitas yang biasa di sediakan di tempat wisata yaitu penginapan, makan dan minuman, fasilitas rekreasi, pemandu wisata, dan tempat parkir.

c. Infrastruktur (*Infrastructure*)

Daya tarik dan fasilitas tidak akan maksimal jika pengelola obyek wisata tidak memperhatikan infrastruktur sekitar. Infrastruktur merupakan semua konstruksi yang ada di bawah ataupun di atas tanah yang ada di suatu daerah. Yang termasuk dalam infrastruktur adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem pengairan
 - 2) Jaringan komunikasi
 - 3) Fasilitas kesehatan
 - 4) Terminal-terminal pengangkutan
 - 5) Sumber listrik dan energi
 - 6) Sistem pembuangan kotoran
 - 7) Jalan raya
 - 8) Sistem keamanan
- d. Transportasi (*Transportation*)
- Ada beberapa usul mengenai fasilitas terminal pengangkutan yang dapat menjadi sebuah pedoman yaitu berupa informasi sebagai berikut
- 1) Fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal di tempat tujuan.
 - 2) Sistem keamanan harus disediakan dirimal dan akses jalan menuju obyek wisata.
 - 3) Sistem informasi harus menyediakan informasi mengenai jadwal dan tarif angkutan
 - 4) Menyediakan tanda tanda lalu lintas
 - 5) Informasi yang *update* atau memberitahukan suatu informasi terbaru mengenai transportasi
 - 6) Ketersediaan tenaga kerja untuk membantu jalannya transportasi yang baik
 - 7) Menyediakan informasi yang lengkap meliputi lokasi, denah, tarif dan lain sebagainya.
 - 8) Menyediakan peta lokasi
- e. Keramahtamahan (*Hospitality*)

Keramahtamahan merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh pengelola obyek wisata, karena ketika pengelola obyek wisata memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung wisata maka akan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke obyek wisata. keramahtamahan disini tentunya tidak terlepas dari keamanan yang ada di lingkungan sekitar obyek wisata dan akses kesehatan.

Dari teori yang telah di paparkan di atas, peneliti menggunakan teori Spilane sebagai tolak ukur dalam meneliti strategi pengembangan pariwisata, karena di nilai lebih akurat dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Desa Wisata

Menurut Fitriana (2013: 21) yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.

Pengembangan untuk menjadi desa wisata harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Kelembagaan desa wisata, perlu perencanaan awal yang tepat dalam penentuan kegiatan khususnya pada kelompok sadar wisata agar mampu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan desa wisata seperti pelatihan tata boga dan tata *home stay*, pembuatan cinderamata, pelatihan pemandu yang di dalamnya menjadi instruktur dalam *outbound*.
- b. Objek dan daya tarik wisata, perlu perencanaan yang baik dari masyarakat sebagai tuan rumah bagi wisatawan yang datang sehingga mampu mendatangkan wisatawan

dan mengemas produk wisata yang dimiliki serta perlu sosialisasi dari instansi terkait dalam menggalakkan pesona dan paket wisata terpadu.

- c. Sarana dan prasarana, pemerintah perlu mengarahkan dalam pengembangan sarana prasarana wisata seperti alat-alat *outbound*, cinderamata khas setempat dan rumah makan bernuansa pedesaan.

Komponen utama dalam pengembangan desa wisata diantaranya sebagai atraksi, akomodasi, masyarakat, infrastruktur, fasilitas pendukung pengembangan desa wisata, dan adanya mitra kerjasama baik dengan Dinas dan dengan lembaga atau institusi lainnya.

3. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Berdasarkan pasal 76, ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, bahwa yang dimaksud dengan pendapatan asli desa ialah dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan asset lain milik desa.

Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan. Dalam UU. N0.6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 dan Ayat 1, disebutkan sumber pendapatan Desa berasal dari:

- a. Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa
- b. Alokasi dari APBN dalam belanja transfer ke daerah/desa;
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; paling sedikit 10% dari pajak dan retribusi daerah
- d. Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota; paling sedikit 10% dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam APBD setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus
- e. Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota;
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
- g. lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Anggaran bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tersebut adalah anggaran yang diperuntukkan bagi Desa dan Desa Adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke Desa ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana Transfer Daerah (on top) secara bertahap.

Strategi dalam mengoptimalkan PADes menurut (Mardiasmo, dalam Yusifa 2014) antara lain sebagai berikut:

- a. Terwujudnya ketertiban administrasi, mengenai inpestasy tanah dan bangunan, sertifikasi kekayaan desa, penghapusan dan penjualan kekayaan desa.
- b. Melakukan efisiensi dan efektifitas penggunaan kekayaan desa.
- c. Pengamanan kekayaan desa.
- d. Ketersediaan informasi dan data yang akurat mengenai kekayaan desa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini, peneliti akan menguraikan dan menganalisis hasil penelitian tentang strategi pengembangan desa wisata di Desa Mangunan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mangunan dengan menggunakan dua variabel yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata dan Pendapatan Asli Desa (PADes).

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Mangunan

Sebagaimana yang dijelaskan dalam definisi operasional, penelitian ini menggunakan teori Spillane (1994: 64) dalam menentukan faktor untuk mengukur pengembangan desa wisata dengan lima unsur penting yaitu daya tarik (*attractions*), fasilitas (*facility*),

infrastruktur (*infrastructure*), transportasi (*transportation*), dan keramahtamahan (*hospitality*).

a. Daya tarik (*Attractions*)

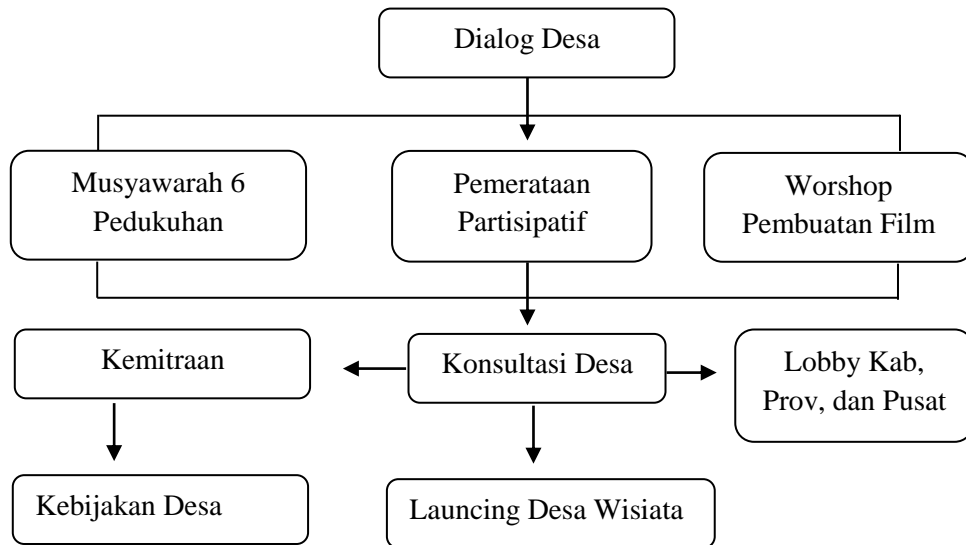
Daya tarik menjadi salah satu hal yang paling penting dalam pengembangan obyek wisata, karena ketika semakin tertariknya wisatawan terhadap sebuah obyek wisata maka obyek wisata itu akan semakin banyak diminati. Biasanya wisatawan menurut Spillane (1994: 64) tertarik akan cirikhas tertentu, cirikhas yang menarik wisatawan yaitu keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, sifat kesukuan, dan kemudahan berjalan ke tempat tersebut.

Desa Mangunan memiliki perkebunan dan persawahan yang sangat luas di daerah perbukitan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dua tahun terakhir ini. Pemerintah Desa Mangunan memanfaatkan lahan perkebunan dan keindahan alam di sekitar untuk pembangunan obyek wisata yang berjalan sejak 2015. Poniat, selaku Kepala Desa Mangunan mengungkapkan bahwa Desa Mangunan memiliki potensi yang bagus dikembangkan sebagai desa wisata, potensi yang dimiliki Desa Mangunan yaitu berupa potensi alam dan budaya. Maka dengan itu, pemerintah Desa Mangunan membentuk dan mengembangkan desa wisata yang di mulai tahun 2015 kemudian di resmikan pada tahun 2016 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian di atas, strategi Desa Mangunan untuk menarik wisatawan yaitu dengan cara membuat sedemikian rupa obyek wisata yang bagus untuk dikunjungi, baik itu wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah yang ada di Desa Mangunan. Sebelum dijadikan obyek wisata alam, Desa Mangunan hanyalah perbukitan dan hutan yang ditanami pohon pinus beserta pepohonan lainnya. Namun dengan kesadaran akan potensi yang ada, Pemerintah Desa Mangunan, beserta Masyarakat sekitar merubah perbukitan dan hutan menjadi daya tarik tersendiri untuk berwisata dengan banyaknya tempat berfoto, pemandangan yang indah, dll. Kesadaran masyarakat sekitar akan potensi alam yang ada tidak terlepas dari peran Pokdarwis Desa Mangunan yang selalu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pengelolaan wisata dan dampak wisata terhadap perekonomian sekitar.

Kemudian dalam Buku Pokdarwis Desa Mangunan (2014: 8), masyarakat diberikan wewenang untuk membentuk desa wisata di Desa Mangunan dengan prosedur yang ada. Berikut prosedur perencanaan desa wisata di Desa Mangunan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Prosedur Perencanaan Peristiwa Desa Mangunan.



Dalam Gambar 1. tahapan pertama yaitu mengadakan Dialog Desa yang dilaksanakan setiap tanggal enam yang mengikutsertakan pengelola wisata yang ada di Desa Mangunan. Dalam kegiatan ini, dilaksanakan evaluasi mengenai perkembangan obyek wisata yang ada di Desa Mangunan. Tahapan selanjutnya yaitu pemerataan partisipatif dengan mengumpulkan perwakilan warga enam dusun dan membicarakan rencana pendirian desa wisata baru. Biasanya dilaksanakan dengan worshop film.

Langkah selanjutnya yaitu dengan lobby desa. Pihak desa melakukan lobby baik itu dengan pihak swasta maupun dengan Pemerintahan Kabupaten Bantul untuk pengelolaan obyek wisata. Selanjutnya di laksanakan peresmian desa wisata dengan melaksanakan *launcing* Desa Wisata.

Untuk memperjelas strategi pengembangan desa wisata di Desa Mangunan dalam menarik wisatawan berkunjung, peneliti melakukan wawancara dengan Widodo, selaku ketua Pokdarwis Desa Mangunan. Berikut kutipan wawancaranya.

“Setiap dusun di Desa Mangunan mempunyai *Inovasi* masing-masing, pihak desa memfasilitasi dan mengalokasikan dana bantuan untuk pengembangan obyek wisata di Desa Mangunan, kemudian masyarakat yang berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan desa wisata” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Berdasarkan kutipan di atas, masyarakat berperan penting dalam pembangunan desa wisata di setiap dusunnya, dengan adanya keleluasaan masyarakat untuk berinovasi membangun Desa Wisata di Desa Mangunan kini Desa Mangunan memiliki lima desa wisata yang beragam dan menghasilkan daya tarik tersendiri dari setiap desa wisata. Adapun daya tarik dari desa wisata yang ada di Desa Mangunan yaitu dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daya Tarik Desa Wisata di Desa Mangunan.

No	Desa Wisata	Daya Tarik Wisata		
		Alam	Seni dan Budaya	Kerajinan
1	Cempluk	1. Kera Liar 2. Tebing Macan 3. Watu Pengilon 4. Jalur oproad 5. Puncak Watu Lincip 6. Mata Air	1. Wayang Kulit 2. Ketoprak 3. Melukis 4. Karawitan 5. Jathilan 6. Campur sari 7. Tari-Tarian	1. Souvenir 2. Anyaman 3. Craft 4. Batik

		Bengkung	8. Hadroh 9. Shalawat Nabi 10. Gejog lesung 11. Meti dusun	
2	Kaki Langit	1. Sendang 2. Lebah Madu 3. Tracking Trail 4. Tapak Bimo 5. Watu Adeg 6. Kera Liar 7. Sepeda	1. Sanggar Budaya 2. Rumah Adat 3. Campur Sari 4. Kenduri 5. Pasar Budaya 6. Ketoprak 7. Gejlok Lesung 8. Wayang	1. Mebel 2. Kerajinan
3	Sukorame	1. Gunung Trasi 2. Gunung Batok 3. Gunung Swedang 4. Songo Langit 5. Air Terjun Songo Langit	1. Kecar-Kucur 2. Genduri Gambar 3. Panjang Ilang 4. Ngangse 5. Karawitan 6. Seni Tari 7. Wayang orang 8. Gejok Lesung	1. Mebel 2. Anyaman 3. Tatah Sungging Wayang
4	Lemahbang	1. Watu Mabur 2. Goa Gajah 3. Jambromo		1. Rangka Keris 2. Anyaman
5	Kanigoro	1. Kera ekor panjang 2. Jurang tembelan	1. Wayang Kulit 2. Merti Dusun 3. Kirab 4. Karawitan	1. Rangka Keris 2. Mebel 3. Anyaman

Sumber: Pokdarwis Desa Mangunan (2017: 20-33 b).

Berdasarkan data dalam Tabel 3. setiap desa wisata di Desa Mangunan memiliki cirikhas masing-masing yang tentunya satu sama lain akan bersaing memberikan yang terbaik untuk wisatawan yang akan berkunjung. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Widodo, selaku Ketua Pokdarwis Desa Mangunan.

“Akhir-akhir ini persaingan desa wisata di Desa Mangunan ini sangat bagus karena jika ada persaingan semua akan berusaha menjadi lebih baik. Pada awalnya, Desa Mangunan merupakan kawasan hutan dan tebing yang rentang akan kriminalitas. Namun, dengan antusiasnya masyarakat untuk membangun obyek wisata, sehingga sekarang banyak wisata alam di Desa Mangunan dengan pemanfaatan alam menjadi daya tarik wisata” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa persaingan desa wisata yang ada di Desa Mangunan berdampak positif, karena dengan adanya persaingan maka perkembangan desa wisata akan semakin cepat dan semakin bagus. Selain itu, pemanfaatan lahan hutan dan perbukitan yang baik membuat Mangunan menarik untuk dikunjungi. Eko selaku Carik Desa mengungkapkan bahwa mayoritas wisatawan yang datang ke perbukitan desa wisata di Desa Mangunan itu saat pagi dan sore hari, sedangkan di siang hari biasanya kebanyakan wisatawan pergi ke hutan pinus. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, Carik Desa Mangunan.

“Pengunjung cenderung mengunjungi kawasan hutan pinus ketika siang hari karena suasananya yang sejuk, sedangkan di sore hari pengunjung lebih memilih ke daerah tebing tebing untuk melihat pemandangan *sunset*” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Di sisi lain peneliti ingin melihat lebih jauh apa yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke desa wisata di Desa Mangunan dengan melakukan

wawancara bersama wisatawan yang berkunjung ke desa wisata di Desa Mangunan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Agung, pengunjung wisata asal Gunung Kidul.

“Yang menjadi daya tarik untuk berkunjung yaitu banyaknya *spot photo* di hutan pinus yang bagus saat di lihat di media sosial, dan ternyata memang pemandangan di sini sangat bagus” (Wawancara, 18 Januari 2018).

Kemudian Nana, yang berasal dari Semarang juga menjelaskan yang menjadi daya tarik desa wisata di Desa Mangunan.

“Yang menarik di Desa Mangunan itu pohon pinusnya, banyak orang berfoto disana” (Wawancara 19 Januari 2018).

Berdasarkan kedua kutipan wawancara di atas memang pengunjung yang berkunjung ke desa wisata yang ada di Desa Mangunan lebih tertarik ke tempat wisata alamnya. Padahal daya tarik wisata yang ada di Desa Mangunan tidak hanya wisata alam melainkan ada juga wisata budaya, sejarah, dan lain lain.

Selanjutnya dalam upaya melakukan promosi obyek wisata, pihak pengelola memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, yaitu mempromosikan lewat sosial media seperti Facebook, Instagram, dll. Bahkan tidak sedikit wisatawan sendiri yang mempromosikannya dengan memposting di jejaring sosialnya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Dalam upaya mempromosikan desa wisata, pengelola wisata memanfaatkan kecanggihan alat komunikasi, dan media sosial. Bahkan banyak pengunjung yang berfoto di obyek wisata Mangunan kemudian mengirimnya di jejaring sosial mereka dan secara tidak langsung menarik orang yang melihatnya untuk berkunjung ke Desa Mangunan” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Dari kutipan wawancara di atas, strategi Desa Mangunan untuk melakukan promosi obyek wisata yaitu dengan cara pemanfaatan sosial media yang ada, selain itu dengan adanya tempat berfoto yang menarik sehingga wisatawan yang datang berfoto lalu mengirim ke sosial media, dan secara tidak langsung itu merupakan sebuah promosi. Selanjutnya widodo juga menambahkan komentar tentang promosi obyek wisata di Desa Mangunan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Widodo, selaku Ketua Pokdarwis Desa Mangunan.

“Setiap desa wisata di Desa Mangunan memiliki media sosial dan website untuk sarana promosi, bahkan pengelola obyek wisata bersama Kementerian Olahraga Republik Indonesia sempat mengadakan lomba foto di mangunan dan kemudian *mengupload* di media sosial yang bertujuan untuk memperluas promosi di media sosial” (Wawancara, 17 Januari 2018).

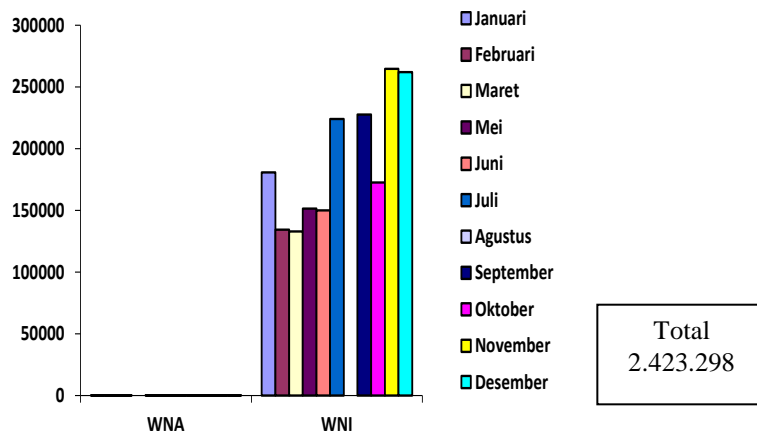
Di buktikan dengan hasil wawancara bersama pengunjung wisata yang mengungkapkan bahwa mereka tahu obyek wisata di Mangunan dari media sosial Instagram. Selain itu dalam melakukan Strategi promosi pihak penyelenggara obyek wisata Mangunan membuat pamflet-pamflet di pinggir jalan yang memampangkan keindahan alam yang disediakan oleh obyek wisatanya, bahkan pihak desa bersama pengelola obyek wisata bekerjasama dengan Kementerian Olahraga Republik Indonesia melaksanakan lomba berfoto di obyek wisata di Mangunan untuk memperluas promosi. Dengan begitu dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung karena penasaran dengan pemandangan yang ada dalam pamflet dan lomba berfoto yang di upload di sosial media dengan menggunakan hastag Desa Mangunan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, Carik Desa Mangunan.

“Bisa dilihat jika berkeliling di sekitar obyek wisata, maka disana terdapat baner-baner besar yang memperlihatkan pemandangan yang ada di dalam obyek wisata, sehingga sebelum masuk ke obyek wisata, wisatawan dapat melihat apa saja yang disediakan, bahkan lebih banyak pengunjung yang datang mengetahui obyek wisata di Mangunan dari sosial media yang memampangkan keindahan alam Desa Mangunan” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Berdasarkan uraian wawancara di atas peneliti datang ke lokasi wisata untuk memastikan pernyataan tersebut, dan memang di jalan-jalan seputar obyek wisata banyak pamflet dan papan informasi wisata bahkan fasilitas fasilitas yang ada di obyek wisata di pampangkan sehingga wisatawan dapat mengetahui apasaja yang ada di obyek wisata tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui Data Pengunjung ke Desa Mangunan Tahun 2017 Berikut dalam Gambar 2.

Gambar 2. Data Pengunjung Desa Wisata di Mangunan Tahun 2017.



Sumber : Pokdarwis Desa Mangunan (2017 1-4).

Dari Gambar 2. kita dapat melihat bahwasanya pada tahun 2017 pengunjung terbanyak yaitu pada bulan November–Desember karena bertepatan dengan hari libur sekolah dan hari libur Nasional , mayoritas wisatawan berkunjung untuk menikmati masa liburan. Untuk mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke masing masing desa wisata yang ada di Desa Mangunan berikut dalam Tabel 4.

Tabel 4 Pengunjung Desa Wisata di Desa Mangunan.

DW Bulan	Kaki Langit (Mangunan)	Cempluk	Sukorame	Lemahbang	Kanigoro
Januari	170.248	258	0	0	0
Februari	125.174	1.254	0	0	0
Maret	123.731	3.129	0	0	0
April	159.517	7.628	0	0	0
Mei	135.830	4.137	0	0	0
Juni	138.899	3.218	0	0	0
Juli	208.572	2.664	0	0	6.054
Agustus	323.645	7.156	0	0	4.726

September	208.621	6.441	0	0	6.936
Oktober	155.694	6.786	0	0	5.826
November	184.241	4.920	0	0	6.918
Desember	243.798	5.802	0	0	7.848

Sumber : Pokdarwis Desa Mangunan (2017: 1-4).

Dari Tabel 4. dapat di lihat bahwasanya pengunjung lebih banyak berkunjung ke Desa Wisata Kaki Langit (Mangunan) karena di Dusun Mangunan memang menyediakan tempat yang bagus untuk berfoto ataupun untuk bersantai seperti kebun buah, pinus sari, seribu batu, dan kaki langit. Selain itu, memang desa wisata Kaki Langit (Mangunan) terlebih dulu berkembang bahkan pada tahun 2017 kemarin meraih penghargaan desa wisata terbaik kedua tingkat Nasional.

Kemudian pada Tabel 4 terdapat desa wisata yang belum ada pengunjungnya yaitu Desa Wisata Sukorame dan Desa Wisata Lemahbang. Karena desa wisata tersebut baru di dirikan tahun 2017, sehingga Pemerintah Desa tidak mewajibkan melapor keuangan dan tidak menarik retribusi terlebih dahulu agar dana yang di dapat khusus untuk perbaikan desa wisata tersebut.

Untuk memastikan data di Tabel 3.2. peneliti melakukan wawancara dengan pengelola parkir dan penjaga warung di sekitar obyek wisata. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Sutiono, pengelola parkir Seribu Langit Desa Mangunan.

“Ketika hari libur, banyak sekali pengunjung yang datang, bahkan parkirannya sampai penuh” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Kemudian Sari, penjaga warung di obyek wisata Watu Goyang (Dusun Cempluk) menjelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“Karena obyek wisata di Dusun Cempluk masih baru, sehingga belum dilakukannya penarikan oleh pihak desa, dana yang di peroleh untuk pembangunan obyek wisata terlebih dahulu, bahkan penjaga warung yang ada di obyek wisata Dusun Cempluk tidak di bayar, mereka lebih berfokus pada pengembangan terlebih dahulu” (Wawancara, 17 Januari 2018).

b. Fasilitas (*Facility*)

Fasilitas cenderung berorientasi pada *attractions* di suatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attractions* berkembang. Untuk menunjang daya tarik yang ada di Desa Mangunan, pihak pengelola menyediakan fasilitas sehingga wisatawan lebih nyaman berkunjung ke desa wisata di Desa Mangunan. Berikut fasilitas yang di sediakan desa wisata di Desa Mangunan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Fasilitas Desa Wisata di Mangunan.

No	Desa Wisata	Fasilitas yang disediakan
1	Cempluk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Website (www.greenmangunan.com) 2. Sekretariat Pusat Informasi 3. Peta dan Tanda Informasi Wisata 4. Homestay 5. Balai Pertemuan 6. Area Parkir 7. Toilet 8. Tempat Photo
2	Kaki Langit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Outbound

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memetik Buah 3. Tempat Berfoto 4. Home Stay 5. Panggung Pertunjukan 6. Area Parkir 7. Toilet 8. Pasar Kuliner
3	Sukorame	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warung 2. Tenda 3. Tempat Berfoto 4. Gamelan 5. Panggung Pertunjukan 6. Kursi 7. Meja 8. Toilet 9. Genset 10. Lighting 11. Home Stay
4	Lemahbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Parkiran 3. Gazebo 4. Tour Guide 5. Panggung Kesenian 6. Home Stay 7. Tempat Berfoto
5	Kanigoro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warung 2. Akses Mudah 3. Papan Informasi 4. Toilet 5. Tempat Berfoto

Sumber : Pokdarwis Desa Mangunan (2017: 20-33).

Berdasarkan data dalam Tabel 5. mayoritas Desa Wisata dalam upaya mengembangkan fasilitas dengan membuat tempat foto yang menarik dan juga indah. Seperti gambar *love*, Rumah Hobbit, perahu di atas bukit, rumah di atas bukit, dan ditambah dengan fasilitas pendukung lainnya. Bahkan di mangunan ada tempat Sekolah Rimba yang tentunya sangat menarik wisatawan untuk mengunjunginya, bahkan sering juga obyek wisata di Mangunan di gunakan sebagai tempat pernikahan, *prewed* dan *shoting* film. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Widodo, selaku Ketua Pokdarwis Desa Mangunan.

“Fasilitas yang disediakan diantaranya tempat foto, parkir, warung makan, wc, dan home stay. Dan akan terus dimaksimalkan untuk kenyamanan pengunjung,” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, selain tempat berfoto yang bagus di obyek wisata di Desa Mangunan juga menyediakan warung-warung makan dan warung jajan untuk memudahkan wisatawan yang lapar atau haus sehingga tidak perlu pergi keluar untuk membeli makanan, kemudian disediakan toilet untuk mempermudah wisatawan yang ingin cuci tangan, buang air kecil atau buang air besar.

Untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan bermotor, baik itu mobil ataupun motor, pihak pengelola menyediakan tempat parkir yang memadai juga dilayani oleh petugas parkir untuk menjamin keamanan kendaraan bermotor anda agar tidak hilang, kemudian di tiap desa wisata yang ada di Desa Mangunan mempunyai *homestay* atau penginapan untuk wisatawan yang ingin menginap di Mangunan dengan harga yang murah yaitu Rp. 75.000,00 sampai dengan Rp 150.000,00 tentu lebih murah dari *homestay* yang ada di tempat wisata lain. Selain itu rencana kedepan pemerintah Desa

Mangunan akan mendirikan ATM di dekat obyek wisata seribu batu untuk mempermudah wisatawan yang ingin mengambil uang. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Kedepannya pihak desa berencana membuat ATM didekat seribu batu untuk mempermudah wisatawan yang ingin mengambil uang. Karena sejauh ini untuk mengambil uang harus turun ke daerah Imogiri” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Untuk memperkuat penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung obyek wisata di Mangunan berikut kutipan wawancara peneliti dengan Wiwien, yang berasal dari Jakarta.

“Fasilitas di Mangunan cukup bagus banyak tempat foto yang menarik, selain itu disana nyaman dan bersih” (Wawancara, 19 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas memperkuat pernyataan pihak pengelola dan Pemerintah Desa Mangunan, bahwa memang di Desa Mangunan banyak mengembangkan tempat berfoto untuk menarik wisatawan. Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Andrea yang mengungkapkan bahwa “lingkungan yang bersih adalah modal besar obyek wisata di Desa Mangunan”.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Widodo selaku ketua kelompok sadar wisata Desa Mangunan, harga tiket ke obyek wisata di Desa Mangunan relatif terjangkau dan murah, karena cuman Rp. 2.500,00 – 3.000,00 kita bisa menikmati pemandangan yang indah, lingkungan yang bersih dan semua fasilitas yang telah disebutkan di atas, untuk parkir kendaraan juga tidak terlalu mahal yaitu Rp. 2.000,00 untuk motor, Rp. 5.000,00 untuk mobil, dan Rp. 20.000,00 untuk bis. Dengan harga yang murah tentu itu membuat wisatawan tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak untuk menikmati pemandangan dan fasilitas yang di sediakan.

c. Infrastruktur (*Infrastructure*)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Bagian terpenting dari infrastruktur pariwisata menurut Spilane (1994: 69-71) yaitu Air, tenaga energi listrik, komunikasi, sistem pembuangan air, jasa kesehatan, dan jalan raya.

1) Air

Obyek Wisata Mangunan terletak di perbukitan, sehingga memang untuk air sangat sulit didapatkan, sehingga obyek wisata Mangunan membeli air untuk kebutuhan toilet dan kebutuhan lainnya, sejauh ini di obyek wisata mangunan sudah ada sumur bor, namun belum bisa menjangkau keseluruhan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Sejauh ini air di Desa Mangunan itu berasal dari sumur bor, dan sebagian beli dari PDAM, karena tidak terjangkau sumur bor di arena tempat wisata tertentu. Tetapi kedepan pihak desa berupaya untuk membuat sumur bor di tempat yang tidak terjangkau oleh sumur bor sebelumnya” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas Desa Wisata di Mangunan karena terletak di perbukitan sehingga susah air tanah harus dengan sumur bor. Strategi Desa Mangunan untuk mengatasi susahnya air tanah disekitar obyek wisata dan kemungkinan membuat sumur bor di setiap obyek wisata tidak memungkinkan karena biaya penggalian sumur bor sangat mahal. Sehingga pemerintah desa membangun sumur bor di tengah Desa dan obyek wisata yang ada di Desa Mangunan mengambil air dari sumur bor tersebut dengan menggunakan pipa. Bahkan ada yang sampai berkilo-kilo jaraknya.

Namun, ada sebagian desa wisata yang terlalu jauh dengan sumur bor sehingga pemerintah desa bekerja sama dengan penyedia air bersih untuk mensuplay air ke toilet obyek wisata di Desa Mangunan sehingga untuk pengadaan air yang jauh dari sumur bor bisa teratasi namun pengelola membayar Rp. 60.000,00 setiap bulannya.

2) Tenaga Listrik

Pemerintah Desa Mangunan beserta pengelola obyek wisata memberikan penerangan ke area area obyek wisata sehingga obyek wisata bisa dikunjungi malam hari, sejauh ini tenaga listrik di Desa Mangunan sudah baik karena listrik sudah masuk menyeluruh ke semua sudut di Desa Mangunan. Namun dalam penerangan jalan belum maksimal karena belum ada lampu lampu di pinggir jalan. Berikut kutipan wawancara Peneliti dengan Eko, Carik Desa Mangunan.

“Pihak desa sudah menyediakan penerangan di area wisata, akan tetapi memang jalan dari desa ke pinus sari belum terpasang penerangan” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Menjadi salah satu Tugas kedepan untuk Pemerintah Desa Mangunan dan pihak pengelola wisata untuk memberikan penerangan di jalan jalan menuju obyek wisata karena di akses menuju obyek wisata belum ada penerangan jalan. Widi wisatawan asal bantul menegaskan bahwa memang malam hari di jalan menuju obyek wisata mangunan sangat gelap karena tidak adanya penerangan, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Widi, wisatawan asal Bantul.

“Kalau malam jalan Pinus Sari memang gelap, bahkan saya tidak berani jika sendiri lewat sana” (Wawancara, 24 Januari 2018).

Dari kutipan wawancara di atas memang menjadi tugas bagi pemerintah Desa Mangunan untuk memberikan penerangan di jalan agar wisatawan merasa nyaman dan aman dan tidak takut untuk berkunjung ke obyek wisata di Desa Mangunan.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi setiap orang. Terkadang kita memerlukan komunikasi ketika terjadi sesuatu atau adanya urusan mendadak. Dalam hal ini Desa Mangunan telah mendirikan tower sinyal komunikasi di dekat Desa Mangunan. Namun yang lebih kuat yaitu telkomsel, untuk oprator yang lain sedikit kurang baik di daerah tertentu. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Untuk jaringan komunikasi, Desa Mangunan cenderung lebih bagus di banding Desa Muntuk, namun yang bagus di sini yaitu Telkomsel” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan cek kekuatan sinyal di Desa Mangunan dengan menggunakan jaringan Three dan XL dan memang sinyal di Desa Mangunan cukup baik dibandingkan dengan di seputaran Desa Muntuk yang berada berdampingan dengan Desa Mangunan akan tetapi di daerah tertentu tidak terjangkau. Dan itu menjadi tugas untuk pemerintah Desa Mangunan.

4) Pembuangan Air/ Kotoran

Pihak penyelenggara wisata menyediakan toilet dan juga bak-bak sampah di tempat wisata. Kemudian untuk pembuangan air dari toilet pihak penyelenggara sudah menyediakan tempatnya tersendiri dan untuk pembuangan sampah ada petugas setiap minggunya yang mengangkut sampah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Poniati, Kepala Desa Mangunan.

“Setiap minggunya ada petugas yang membuang air kotor toilet. Kemudian untuk sampah-sampah ada petugas tersendiri untuk membersihkannya, sehingga wisatawan lebih nyaman dengan lingkungan yang bersih” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Peneliti melakukan *survey* langsung ke obyek wisata yang ada di Desa Mangunan dan memang di sana memang bersih dan nyaman. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Nurul, asal Yogyakarta. Nurul mengungkapkan bahwa di desa wisata Mangunan tempatnya nyaman, jarang ditemukannya sampah, bahkan setiap saat jika ada sampah langsung di bersihkan oleh petugas.

5) Jasa-jasa Kesehatan

Untuk akses kesehatan di kawasan Desa Mangunan, Pemerintah Desa Mangunan menyediakan Puskesmas di sekitar Desa Mangunan yang tidak jauh dari obyek wisata. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Untuk akses kesehatan, pihak desa menyediakan Puskesmas yang buka 24 jam untuk melayani jika nanti terjadi hal yang tidak diinginkan, selain itu pihak desa beserta pengelola wisata bekerja sama dengan pihak asuransi untuk menjamin keselamatan wisatawan” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Berdasarkan wawancara di atas, Pemerintah Desa Mangunan menyediakan akses kesehatan tidak jauh dari area wisata yaitu terletak di samping Desa Mangunan. Dengan adanya Puskesmas di Desa Mangunan diharapkan juga dapat membantu apabila terjadi kecelakaan dapat langsung di larikan ke Puskesmas Desa Mangunan untuk dilakukan pertolongan.

6) Jalan Raya

Akses jalan raya ke Obyek Wisata Mangunan terbilang bagus, jalan sudah bagus namun diameter jalan cukup kecil. Sehingga untuk hari-hari libur panjang bus tidak bisa masuk. Namun kedepan ada rencana dari pemerintah desa untuk memperlebar jalan dari Imogiri ke Mangunan agar wisatawan lebih leluasa dan lebih aman. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Sejauh ini akses jalan menuju obyek wisata sudah bagus, akan tetapi kedepan akan dilakukan pelebaran jalan agar ketika libur panjang bis bis besar dapat masuk ke desa mangunan” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung obyek wisata di Desa Mangunan pengunjung merasakan akses jalan di sekitar obyek wisata memang cukup baik dan dapat dijangkau oleh mobil dan motor.

Untuk meyakinkan pernyataan Eko, Peneliti melakukan *survey* langsung ke seputar obyek wisata yang ada di Desa Mangunan dan memang jalan di sana sudah layak, jalan ke area wisata terjangkau dan mudah dilalui oleh kendaraan motor dan mobil, namun memang untuk masuk ke daerah Kanigoro dan Kaki Langit tidak bisa di lalui oleh bus atau mobil besar karena jalannya kecil hanya bisa di lalui mobil kecil dan motor. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengunjung wisata dalam upaya memperkuat data. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Andrea, wisatawan asal Jakarta.

“Jalan di sekitar obyek wisata terbilang bagus, bahkan sangat rapih, namun jalan disana naik turun, kalau hujan sedikit menakutkan” (Wawancara 19 Januari 2018).

Dari kutipan wawancara di atas memang benar bahwa jalan menuju Desa Mangunan terbilang terjal, banyak tanjakan dan belokan, sehingga pengendara harus berhati-hati, tidak sedikit terjadi kecelakaan. Seperti yang terjadi beberapa minggu ke belakang, peneliti melihat sendiri kecelakaan di jalan menuju Desa Mangunan, dua orang wanita yang berada di belakang truk terlindas karena truk yang berada di depannya tidak kuat naik dan mundur menghatar motor yang dikendarainya. Sehingga dalam hal ini memang perlu hati-hati berkendara ke daerah mangunan, diusahakan untuk memperhatikan keamanan dan kesiapan.

d. Transportasi (*Transportation*)

Dalam bidang transportasi tidak adanya kendaraan umum khusus untuk menuju desa wisata di Mangunan sehingga pengunjung wisata harus membawa kendaraan pribadi atau menggunakan jasa travel. Namun dalam hal memberikan pelayanan yang baik untuk wisatawan yang berkunjung, pihak penyelenggara menyediakan papan-papan penunjuk jalan sehingga wisatawan yang baru berkunjung ke daerah Mangunan dapat mudah menemukan tempat tujuan yang akan dituju. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Poniat, selaku Kepala Desa Mangunan.

“Belum adanya transportasi yang menuju Mangunan, namun pihak pengelola menyediakan papan-papan informasi petunjuk arah untuk mempermudah wisatawan berkunjung, dan obyek wisata di Mangunan dapat diakses oleh kendaraan bermotor/ mobil” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Untuk memperkuat hasil penelitian peneliti melakukan *survei* langsung ke lapangan dan memang disana tidak ada akses transportasi umum, namun kita tidak perlu khawatir karena sepanjang jalan menuju Desa Mangunan tersedia plang-plang informasi arah jalan dan ada juga peta denah lokasi sehingga kita mudah untuk mencari tempat yang akan kita tuju.

e. Keramahmataman (*Hospitality*)

Untuk membuat pelayanan agar lebih maksimal menurut Poniat (Lurah Desa Mangunan) pemerintah desa bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan pelatihan sadar wisata kepada warga sekitar yang berada di sekitar obyek wisata berupa cara pengelolaan obyek wisata, cara menyambut wisatawan yang datang, bahkan ada beberapa orang yang dibekali bahasa internasional agar mempermudah jika ada wisatawan asing yang berkunjung ke tempat wisata. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Widodo, Ketua Pokdarwis Desa Mangunan.

“Untuk memberikan pelayanan yang baik, pihak desa melakukan rapat dengan pengelola wisata di setiap tanggal 6 yang bertujuan untuk evaluasi serta memberikan pembekalan kepada pengelola obyek wisata. selain itu bahkan ada juga pelatihan bahasa Inggris untuk mempermudah jika ada wisatawan asing” (Wawancara, 17 Januari 2018).

Desa Mangunan memiliki Kelompok Sadar Wisata yang mendorong masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam pengelolaan obyek wisata, serta untuk melayani wisatawan agar mereka merasa nyaman di obyek wisata Desa Mangunan. Pokdarwis ini telah diresmikan pada tahun 2015 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang melestarikan dan memanfaatkan obyek wisata.

Untuk memperkuat penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Desa Mangunan untuk mengetahui pendapat tentang pelayanan dan keamanan di obyek wisata. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Wiwien, wisatawan asal Jakarta.

“Petugas di sekitar obyek wisata memang ramah dan baik, akan tetapi penjagaan di dalam dan di tempat photo minim sehingga sedikit khawatir terjadi sesuatu” (Wawancara 19 Januari 2018).

Selanjutnya Andrea wisatawan dari Jakarta menambahkan komentar terkait pelayanan obyek wisata di Mangunan.

“Pelayanannya baik, masyarakatnya ramah, namun di obyek wisata tidak ada pengamanan yang baik di tempat berfoto padahal tempat berfoto sekitar tebing Mangunan sangat ekstrime, tapi memang tidak beralasan, biaya masuknya yang murah sehingga belum maksimal” (Wawancara 19 Januari 2018).

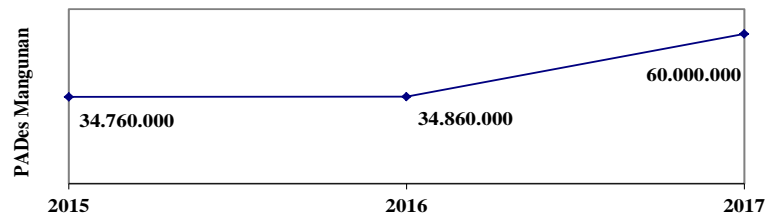
Berdasarkan wawancara di atas pengunjung wisata menyatakan bahwa masyarakat di Desa Mangunan memang ramah dalam menyambut wisatawan, akan tetapi untuk keamanan di obyek wisata masih ada keluhan karena tidak adanya pengelola di sekitar obyek wisata dan kurangnya pengamanan di lokasi foto.

2. PENDAPATAN ASLI DESA

a. Pendapatan Desa Mangunan

Pendapatan Desa Mangunan sebelum adanya obyek wisata yaitu dari perkebunan perkebunan kas desa yang dikelola oleh masyarakat untuk menanam padi, singkong, dll sehingga pendapatan yang didapat tidak terlalu besar. Namun, setelah diadakannya Desa Wisata di Desa Mangunan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mangunan, dapat di lihat dalam Gambar 3

Gambar 3. Peningkatan Pendapatan Desa



← Sebelum ada Desa Wisata
Sesudah ada Desa Wisata →

Sumber : Monografi Desa Mangunan 2015, 2016 dan RKP 2018.

Dalam Gambar 3. dapat kita lihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap PADes dari tahun 2015 sebesar Rp. 34.760.000,00., Tahun 2016 Rp. 34.860.000,00., dan kemudian di tahun 2017 Rp. 60.000.000,00. Data tersebut di dukung dengan kutipan wawancara dengan Eko (Carik Desa Mangunan) . Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, selaku Carik Desa Mangunan.

“Memang ada peningkatan pendapatan yang lumayan dari sebelum ada obyek wisata dan sesudah adanya obyek wisata. Obyek wisata yang menggunakan tanah desa di tarik sebesar 20%, dan yang berada di tanah kas desa di tarik 10% untuk PADes Desa Mangunan per tahunnya” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Obyek wisata di Mangunan baru berdiri pada tahun 2016 dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Terlihat dengan adanya perbaikan pasilitas dan akses jalan menuju tempat wisata. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko selaku Carik Desa Mangunan.

“Sekarang perkembangan di sektor pariwisata memang sedang di garap dengan matang, desa bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan bimbingan kepada warga masyarakat tentang kepariwisataan” (Wawancara, 8 Januari 2018).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas terlihat bentuk keseriusan pemerintah Desa Mangunan dalam upaya pengembangan Desa Wisata dibuktikan dengan mengeluarkan Perdes tentang wisata, kemudian selain itu dalam upaya meningkatkan obyek wisata di Desa Mangunan pemerintah desa mengalokasikan dana untuk perbaikan dan biaya oprasional obyek wisata dari Rencana Kerja Anggaran Desa Mangunan. Berikut data RKA Desa Mangunan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Rencana Kerja Anggaran Desa Mangunan 2018.

No	Pengembangan Pariwisata	Usulan Pk	Dana Desa
1	Pembangunan Wisata Napak Tilas	90.000.000	75.000.000
2	Pembangunan Wisata Kaki Langit	65.000.000	60.000.000
3	Pembangunan Wisata Songgo Langit	60.000.000	50.000.000
4	Pembangunan Wisata Guo Gajah	60.000.000	50.000.000
5	Pembangunan Wisata Kediwung	65.000.000	55.000.000
6	Pembangunan Wisata Kera Ekor Panjang	60.000.000	50.000.000

Sumber : RKA Desa Mangunan 2018.

Dari data RKA dalam Tabel 6 Terdapat pengeluaran untuk pengembangan obyek wisata di Desa Mangunan yang cukup besar yaitu total 440 juta dari dana desa. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Eko, Carik Desa Mangunan.

“Pada tahun 2018 pihak desa mengeluarkan pengeluaran yang besar untuk pembangunan obyek wisata agar wisatawan dapat nyaman berkunjung di Desa Mangunan” (Wawancara 8 Januari 2018).

Adapun pendapatan Desa Mangunan dari pengelola desa wisata menurut Peraturan Desa No 3 Tahun 2017 yaitu sebesar 20% dari hasil tanah desa dan 10% dari tanah yang bukan milik desa, yang akan di setorkan setiap awal bulan dan pihak pengelola berhak melakukan penarikan pendapatan terhadap seluruh kegiatan jasa:

- 1) Parkir Sepeda Motor : Rp. 2.000,00
- 2) Parkir Mobil : Rp. 5.000,00
- 3) Parkir Bus : Rp. 20.000,00s
- 4) Toilet : Rp. 2.000,00
- 5) Tiket Masuk : Rp. 2.000,00
- 6) Homstay : Rp. 150.000,00

Berdasarkan peraturan di atas menandakan kesiapan Desa Mangunan dalam meningkatkan desa wisata, dalam peraturan desa di atas jelas bahwa desa wisata mendapatkan 20% dari tiap desa wisata yang menggunakan tanah kas desa dan mendapatkan 10% dari obyek wisata yang bukan menggunakan tanah desa. Tentu dalam kutipan wawancara dengan Eko, Carik Desa Mangunan beliau mengatakan pengeluaran yang dikeluarkan desa tidak akan sia sia karena ke depan pemerintah desa menargetkan minimal 20 juta per tahun dari setiap desa wisata yang nantinya akan masuk ke kas desa dan akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mangunan, yang nantinya akan di gunakan untuk pengembangan Desa dan untuk masyarakat sekitar Desa Mangunan.

- b. Pendapatan Desa Wisata di Desa Mangunan
Untuk mengetahui pendapatan desa wisata di Desa Mangunan pada Tahun 2017, berikut dalam Tabel 7.

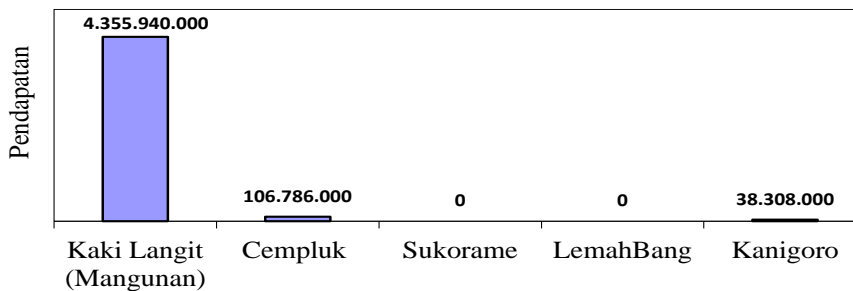
Tabel 7 Pendapatan Desa Wisata Mangunan Tahun 2017.

DW Bulan	Kaki Lamgit (Mangunan)	Cempluk	Sukorame	Lemahbang	Kanigoro
Januari	340.496.000	516.000	0	0	0
Februari	250.348.000	2.508.000	0	0	0
Maret	247.462.000	6.258.000	0	0	0
April	319.034.000	15.256.000	0	0	0
Mei	271.660.000	8.274.000	0	0	0
Juni	277.798.000	6.436.000	0	0	0
Juli	417.144.000	5.328.000	0	0	6.054.000
Agustus	647.290.000	14.312.000	0	0	4.726.000
September	417.242.000	12.882.000	0	0	6.936.000
Oktober	311.388.000	13.572.000	0	0	5.826.000
November	368.482.000	9.840.000	0	0	6.918.000
Desember	487.596.000	11.604.000	0	0	7.848.000

Sumber : Pokdarwis Desa Mangunan (2017: 1-4).

Dari Tabel 7. dapat terlihat bahwasanya pada tahun 2017 pengunjung terbanyak pada bulan Juli, Agustus, November dan Desember karena bertepatan dengan hari libur sekolah dan hari libur Nasional, mayoritas wisatawan berkunjung untuk menikmati masa liburan dengan mengunjungi obyek wisata yang ada di Desa Mangunan. Untuk mengetahui desa wisata yang mendapatkan pendapatan yang besar berikut Gambar 4.

Gambar 4. Pendapatan Desa Wisata Tahun 2017



Sumber : Pokdadrwis Desa Mangunan (2017: 1-4).

Dalam Gambar 3.4. penghasil pendapatan terbesar adalah Desa Wisata Kaki Langit (Mangunan) dengan penghasilan Rp. 4.355.940.000,00. Hal tersebut wajar karena di Desa Wisata Kaki Langit (Mangunan) terlebih dulu muncul dan berdiri yang terdapat tempat berfoto, kebun buah, dan pohon pinus yang ramai di kunjungi oleh wisatawan karena keindahannya dan yang lebih dulu dari obyek wisata lainnya. Sedangkan dua desa wisata lainnya belum mendapatkan pendapatan karena memang desa wisata tersebut diatas sedang dalam proses perkembangan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata di Mangunan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Dapat di simpulkan sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan Desa Wisata

1) Daya Tarik (*Attraction*)

- a) Meningkatkan dan mengembangkan jenis produk pariwisata yang ada di Desa Wisata agar lebih menarik wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berasal dari daerah perkotaan.
- b) Meningkatkan promosi pariwisata pedesaan melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi promosi dalam bentuk leaflet, brosur, media sosial (Fb, Twitter, Instagram dll) dan website.

2) Fasilitas (*Facility*)

- a) Memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata pedesaan yang terdapat di Desa Mangunan.
- b) Membuat tempat tempat photo yang cantik agar masyarakat tertarik berkunjung ke obyek wisata di Mangunan.
- c) Membangun tempat tempat untuk beristirahat seperti sewa rumah, dan home stay.

- 3) Infrastruktur (*infrastructure*)
 - a) Memperbaiki akses jalan raya menuju lokasi obyek wisata.
 - b) Mendirikan tower sinyal untuk sarana komunikasi.
 - c) Memberikan akses kesehatan di Puskesmas Desa Mangunan.
- 4) Transportasi (*Transportation*)

Menyediakan papan informasi petunjuk jalan dan peta denah lokasi di sekitar obyek wisata sehingga memudahkan wisatawan untuk mencari obyek wisata yang akan di tuju.
- 5) Keramah tamahan (*Hospitality*)
 - a) Membentuk kelompok sadar wisata untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pariwisata.
 - b) Menyelenggarakan sosialisasi atau pembinaan sadar wisata kepada masyarakat dengan meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.
 - c) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat pariwisata terhadap perekonomian serta pentingnya mengembangkan pariwisata di daerah.

Secara keseluruhan strategi pengembangan desa wisata di Desa Mangunan cukup baik dengan berhasilnya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Mangunan, dan dari kelima strategi pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Desa Mangunan, yang paling efektif dan lebih menarik wisatawan yaitu *atrraction* (daya tarik) dalam daya tarik tersebut Desa Mangunan membuat tempat berfoto yang bagus untuk menarik wisatawan berkunjung, bahkan dengan diadakannya lomba berfoto semakin memperluas promosi obyek wisata sehingga lebih dikenal oleh publik lewat media sosial.

Namun tentunya karena desa wisata di Desa Mangunan baru, sehingga masih ada beberapa yang harus disempurnakan, menurut hasil penelitian ada 4 yang menjadi tugas Pemerintah Desa Mangunan dan pengelola desa wisata untuk di perhatikan. Diantaranya:

- a) Pelebaran jalan.
- b) Peningkatan petugas keamanan di sekitar obyek wisata.
- c) Penerangan jalan menuju obyek wisata.
- d) Meningkatkan sosialisasi obyek wisata lain yang ada di Desa Mangunan. Karena di Desa Mangunan tidak hanya memiliki wisata alam, melainkan ada wisata lain yang juga menarik seperti kerajinan, budaya, dan seni.
- e) Pendapatan Asli Desa

Dengan semakin meningkatnya obyek wisata yang ada di Desa Mangunan maka berdampak baik terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) terbukti dari perkembangan PADes sebelum ada Desa Wisata yaitu pada Tahun 2015- 2016 hanya mengalami peningkatan 0,29% dari Rp. 34.760.000,00., menjadi Rp. 34.860.000,00., sedangkan setelah adanya desa wisata yaitu pada tahun 2017, PADes Desa Mangunan meningkat 72,17 % menjadi Rp. 60.000.000,00.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelola Desa Wisata di Desa Mangunan harus lebih meningkatkan keamanan di lokasi wisata dengan memberikan penjagaan dan alat bantu keamanan di lokasi berfoto di atas bukit.
2. Pemerintah desa harus lebih meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Kehutanan agar pembangunan wisata di Desa Mangunan lebih cepat.
3. Pemerintah Desa dan pengelola obyek wisata di Desa Mangunan harus lebih meningkatkan potensi wisata yang ada seperti kebudayaan, adat, dan potensi lainnya agar bisa berkembang, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Desa Mangunan tidak hanya tertarik akan keindahan alam, melainkan dengan seluruh potensi wisata yang dimiliki Desa Mangunan.
4. Dibuatkan kalender budaya dan di sebar di setiap obyek wisata agar wisatawan mengetahui kapan saja dilaksanakannya wisata atau pameran budaya di Desa Mangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2006). *Teori dan Paradikma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm 57-70.
- Alfira, R. (2014). *Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi, Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Andini, N. (2013). *Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata. Study kasus Desa Wisata Kembangarum Sleman*. Yogyakarta : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 3, Desember 2013, hlm.173 – 188.
- APBDes Desa Mangunan Tahun 2017. Mangunan. (dokumen tidak di publikasikan).
- APBDes Desa Mangunan Tahun 2016. Mangunan. (dokumen tidak di publikasikan).
- Atmoko, T. P. Ha. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta : Jurnal Media Wisata.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2016). *DIY Dalam Angka*. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), 2016.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Dlingo. (2016). *Dlingo Dalam Angka 2016*. Dlingo.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Dlingo. (2017). *Dlingo Dalam Angka 2017*. Dlingo.
- Data Kemiskinan (<http://www.sapa.or.id/b3/11323-kemiskinan-oooooiiip2>) diakses pada 18 oktober 2017 pukul 13:00.
- Demartoto, A. (2008). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Tesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Dinas Kependudukan (<http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id>) Diakses 10 Januari 2018.
- Fitriana, A. N. I. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Pulesari)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fitriani, H. (2014). *Strategi pengembangan desa wisata Talun melalui model pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Economics Development Analysis Journal.
- Keputusan Dinas Pariwisata Kabupaten bantul No 07.2 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Mangunan Dlingo.
- Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul No 072 Tentang Pengukuhan Pokdarwis Mangunan Dlingo.
- KKN UNY. (2015). *Profil Potensi Wisata Pedukuhan Kanigoro*. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Maryam, S. (2014). Pendekatan SWOT dalam pengembangan obyek wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011. Semarang.

- Mempuni, S. D. (2016). *Laporan Penelitian Kualitatif Study Kasus Riset Karir Guru SDN Talok 02 Dari Teori Konstruksi Karir*. Tegal.
- Monografi Desa Mangunan, semester II Tahun 2016 .Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Monografi Desa Mangunan, semester II Tahun 2015 .Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Monografi Desa Mangunan, semester II Tahun 2017 .Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Oktiarini, C. dan Damis, M. (2010). Kelangsungan dan perlawanan tata pemerintahan yang baik di tingkat desa. *Jurnal Studi Pemerintahan*, Vol.1(No.1),101–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18196/jgp.2010.0007>.
- Pedukuhan Sukorame, Mangunan, Dlingo, Bantul. (2015). *Profil Desa Wisata Songo Langit*. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Peraturan Bupati Kabupaten Bantul No 240 Tahun 2006 Tentang Penggolongan Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Bantul.
- Peraturan Desa Mangunan No 03 Tahun 2017 Tentang Pemanfaatan Area Wisata Desa Mangunan.
- Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2001 Tentang Pajak Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi.
- Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) Desa Mangunan. 2014. *Profil Kelompok Sadar Wisata*. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) Desa Mangunan. 2017. *Rekapitulasi Jumlah Wisatawan Pariwisata Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun 2017*. (Dokumen tidak di publikasikan).
- Prabawati, H, dkk. (2014). *Faktor – Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng*, Diponogoro : Jurnal Teknik PWK.
- Qomariah, L. (2009). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi Sptn I Sarongan). Skripsi, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata. Bogor.
- RKA (Rencana Kerja Anggaran) Desa Mangunan Tahun 2017. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- RKA (Rencana Kerja Anggaran) Desa Mangunan Tahun 2018. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Spillane, J, J, (1994). *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugimin. (2015). *Profil Pariwisata Wisata Alam dan Kerajinan Desa Wisata Lemahbang*. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Sugiono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2015). *Profil Pariwisata Wisata Alam dan Kerajinan Desa Wisata Cempluk*. Magunan (dokumen tidak di publikasikan).
- Syahputra, H. E. (2017). *Pengelolaan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Repository UMY, hlm 17-19.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Unga, K, L, dkk. (2011). *Strategi Pengembangan Kawasa Wisata Kepulauan Banda*. Banda, hlm 8-37.
- Urmila, H. M, dkk. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwuh Tabanan Bali*. Bali.
- UU No. 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.
- UU. No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa .
- Widyanto, D, dkk. (2008). *Pengembangan Pariwisata Pedesaan (suatu usulan strategi bagi desa ketingan)*. Yogyakarta:Jurnal Bumi Lestari, vol 8, no 2. hlm 9-22.
- Wijayanto, H. (2015). *Transparansi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Melalui Penerapan E-Budgeting (Dalam Perspektif Teori Good Governance) Budget Transparency Of Local (Apbd) Application Through E-Budgeting (In Perspective Of Teori Good Governance)*. Surakarta, hlm 20-40.

- Www.dewikakilangit.com (Diakses pada 6 Januari 2018).
Www.pariwisata.bantulkab.go.id (Diakses pada 30 Desember 2017).
Yulianti, G, dkk. (2007). *Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari 01 Gil Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
Lombok : Buletin Ekonomi Perikanan.
Yusifa, M, F. (2015). Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Surabaya.

Daftar Responden Wawancara

- Agung Tri, Wisatawan asal Gunung Kidul, wawancara 18 Januari 2018.
Andrea Rimurti, Wisatawan asal Jakarta, wawancara 18 Januari 2018.
Dwi Eko Susanto, Carik Desa Mangunan, Priode 2017- selesai, wawancara 8 Januari 2018.
Nana Tombili, Wisatawan asal Semarang, wawancara 19 Januari 2018.
Nurul Rofiah, Wisatawan asal Yogyakarta, wawancara 22 Januari 2018.
Poniat, Kepala Desa Mangunan, Periode 2014-2019, wawancara 5 Januari 2018.
Sari, Penjaga Warung di obyek wisata Desa Mangunan, wawancara 17 Januari 2018.
Sutiono, Penjaga Parkir obyek wisata Desa Mangunan, wawancara 17 Januari 2018.
Widi, Wisatawan asal Bantul Yogyakarta, wawancara 24 Januari 2018.
Widodo, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Mangunan, Periode 2014-2019, wawancara 17 Januari 2018.
Wiwied, Wisatawan asal Jakarta, wawancara 19 Januari 2018.

